

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaku usaha industri tempe di Kampung Tempe, Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan usaha yang dijalankan tergolong layak dan menguntungkan. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa indikator sebagai berikut:

1. Rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha adalah sebesar Rp1.009.528 per kali produksi, sedangkan rata-rata total penerimaan yang diperoleh mencapai Rp1.474.833. Dengan demikian, pelaku usaha memperoleh rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp465.306 per siklus produksi.
2. Analisis kelayakan usaha melalui pendekatan R/C ratio menunjukkan nilai sebesar 1,42, yang berarti setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan Rp1,42 penerimaan. Nilai ini mengindikasikan bahwa usaha tempe di Kampung Tempe layak untuk dijalankan karena menghasilkan keuntungan.
3. Berdasarkan perhitungan Break Even Point (BEP), diketahui bahwa BEP harga rata-rata adalah sebesar Rp4.222, dan BEP unit sebesar 168 unit. Artinya, pelaku usaha perlu menjual minimal 168 unit tempe dengan harga Rp4.222 per unit agar dapat menutupi seluruh biaya produksi dan mencapai titik impas (tanpa rugi maupun untung).
4. Kendala utama yang dihadapi pelaku usaha yaitu fluktuasi harga tempe sebanyak 19 responden (63,33%), Cuaca dan kelembaban sebanyak 5 responden (16,67%), Keterbatasan modal sebanyak 4 responden (13,33%), Kerusakan alat sebanyak 2 responden (6,67%).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha tempe di Kampung Tempe, Sunter Jaya, memiliki prospek yang baik dan dapat terus dikembangkan sebagai salah satu bentuk usaha produktif masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pelaku usaha tempe di Kampung Tempe, Sunter Jaya, secara rutin melakukan analisis kelayakan usaha seperti R/C ratio dan Break Even Point untuk menetapkan strategi harga yang tepat. Pelaku usaha juga perlu memperluas jangkauan pemasaran, meningkatkan kualitas produk, serta memanfaatkan media digital guna mendorong volume penjualan melebihi titik impas. Selain itu, diharapkan adanya dukungan dari instansi pemerintah dalam bentuk pelatihan dan pendampingan usaha agar keberlangsungan dan pengembangan industri tempe rumah tangga dapat terjaga. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencakup aspek lain seperti strategi pemasaran, rantai pasok, atau perbandingan dengan wilayah lain guna memperkaya referensi dalam pengembangan usaha pengolahan hasil pertanian.

